

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP  
HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI BIAYA OVERHEAD PABRIK SISWA  
DI KELAS X SMA NEGERI 1 ANGKOLA BARAT**

Oleh:

**PEBRIDA HANNUM**

**NPM.14050071/Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

*Abstract*

*This study aims to know whether there is a significant influence of using scramble learning model on students' economic achievement on the topic cost of factory overhead at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola Barat. The research was conducted by applying quasi experimental method (one group pretest post test design) with 20 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 84 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of using scramble learning model was 3.50 (very good category) and b) the average of students' economic achievement on the topic cost of factory overhead before using scramble learning model was 73.85 (good category) and after using scramble learning model was 84.70 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using  $t_{test}$ , one tail, the result showed  $t_{table}$  was less than  $t_{calculated}$  ( $1.734 < 1.87$ ). It means, there is a significant influence of using scramble learning model on students' economic achievement on the topic cost of factory overhead at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Angkola Barat.*

**Keywords:** *scramble learning model and cost of factory overhead*

**A. PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ekonomi sangatlah berperan penting baik dari materi maupun kegunaannya. Ekonomi sebagai ilmu dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikatif dengan menggunakan ketajaman penalaran untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dimana mata pelajaran ekonomi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa perlu mempelajari pelajaran ekonomi agar pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan. Sistem pelajaran dalam ekonomi adalah berjenjang atau berkala karena antara pokok bahasan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kaitan erat. Apabila siswa tidak menguasai konsep yang diajarkan sebelumnya tentu akan sulit mengikuti materi berikutnya.

Biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead costs*) adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Apabila suatu perusahaan juga memiliki departemen-departemen lain selain departemen produksi maka semua biaya yang terjadi di departemen pembantu tersebut (termasuk biaya tenaga kerjanya) dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik biasanya muncul dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk pemakaian bahan tambahan, biaya tenaga kerja tak langsung, pengausan mesin produksi, pajak, asuransi, hingga fasilitas-fasilitas tambahan yang diperlukan dalam proses produksi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan mewawancarai salah satu guru ekonomi di SMA Negeri 1 Angkola Barat. Ternyata salah satu materi yang dianggap sulit

diperoleh siswa yaitu biaya overhead pabrik. Hal ini juga didukung dari hasil tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi biaya overhead pabrik, kenyataannya hasil belajar ekonomi siswa belum sesuai dengan harapan. Hal ini diperoleh nilai rata-rata hasil ulangan yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut 75. Apabila nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut dibandingkan dengan KKM, maka dapat disimpulkan hasil belajar ekonomi siswa belum mencapai ketuntasan.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: guru masih kurang mendalami Proses Belajar Mengajar (PBM), kurangnya minat membaca siswa terhadap materi yang diajarkan, metode mengajar yang digunakan guru belum bervariasi, siswa masih sulit mengaplikasikan materi yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, rendahnya rasa ingin tahu siswa, minimnya sarana dan prasarana di sekolah contohnya laboratorium ekonomi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, pemerintah meningkatkan berbagai kegiatan dengan mengadakan sertifikasi guru dalam mengajar, menyediakan buku pelajaran yang relevan dan pembaharuan kurikulum. Sedangkan upaya yang dilakukan dari pihak sekolah seperti: mengadakan kegiatan perlombaan cerdas cermat, studi banding dengan sekolah lain dan membentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan guru seperti: memberikan les tambahan, melanjutkan studi lebih tinggi, mengikuti kegiatan seminar pendidikan dan menggunakan keterampilan mengajar yang bervariasi dan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Dewasa ini telah banyak digunakan berbagai strategi pembelajaran,

salah satunya adalah model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* merupakan metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Dengan demikian penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Biaya Overhead Pabrik Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 ANGKOLA Barat”**.

### **1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Materi Biaya Overhead Pabrik**

Kehidupan manusia sering dihadapkan dalam berbagai situasi. Banyak kejadian yang terjadi baik di alam sekitar maupun alam semesta. Untuk memahami segala aspek dan gejala terhadap situasi tersebut, maka setiap individu dapat mempelajarinya dengan berbagai pengalaman atau dari ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap individu.

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut maka setiap individu harus melalui proses belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan memahami tentang suatu gejala yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku individu tersebut seperti yang dinyatakan oleh Syaiful (2012:13) bahwa, “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Sedangkan pendapat lain Aunurrahman (2012:33) mengatakan bahwa, “Belajar adalah kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya kematangan dan kesiapan siswa, bakat, kemampuan belajar, minat, kecerdasan anak, pertumbuhan fisik, inteligensi, latar belakang, pengalaman hasil belajar yang lalu. Dalam hal

ini dapat dikatakan bahwa apabila siswa menguasai materi yang sudah dipelajari maka kemungkinan besar siswa dapat menguasai materi selanjutnya, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu yang mengalami proses perubahan. Purwanto (2009:38-39) bahwa, "Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya". Sedangkan Kunandar (2007:251) menyebutkan bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar"

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar menunjukkan kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang tercapai oleh siswa. Memberikan penilaian atau evaluasi terhadap apa yang dipelajari merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk melihat apakah siswa sudah belajar.

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang sangat digemari, karena pada ilmu ini banyak mempelajari mengenai hal-hal yang menyangkut dengan ekonomi, bahkan dengan ilmu ekonomi ini kita dapat mengetahui perekonomian yang sedang terjadi di suatu Negara. Menurut Nur & Euis (2010:2) bahwa, "Ilmu ekonomi adalah suatu disiplin ilmu yang menerangkan tentang proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan kelangkaan sumber daya dalam pemenuhan kegiatan produksi dan aktivitas konsumsi dalam rangka menciptakan suatu kesejahteraan dalam kehidupan manusia". Sukirno (2013:9) menyatakan bahwa, "Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat memuat pilihan, dengan suatu tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa datang kepada berbagai individu dan golongan masyarakat".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang

mempelajari perilaku individu dan masyarakat membuat pilihan (dengan atau tanpa uang) menggunakan sumber-sumber yang terbatas, dengan cara atau alternatif terbaik untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai pemenuhan kebutuhan manusia yang (relatif) tidak terbatas. Barang dan jasa yang dihasilkan kemudian didistribusikan untuk kebutuhan konsumsi sekarang dan di masa yang akan datang kepada berbagai individu dan kelompok masyarakat.

Pada silabus ekonomi terdapat materi pelajaran biaya overhead pabrik di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu memahami tentang biaya overhead pabrik dalam kehidupan sehari-hari dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu mendeskripsikan karakteristik biaya overhead pabrik, beban overhead pabrik, penetapan tarif biaya overhead pabrik dalam lingkungan sekitar. Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi yang tidak masuk ke dalam biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung.

Jika sebuah perusahaan memiliki departemen lain selain departemen produksi, maka biaya yang terjadi dalam departemen pembantu dikelompokkan sebagai biaya overhead pabrik. Pada umumnya biaya overhead pabrik muncul dari biaya yang harus dikeluarkan untuk penggunaan bahan tambahan, biaya tenaga kerja tidak langsung, pengawasan mesin produksi, pajak, asuransi, serta berbagai fasilitas tambahan yang digunakan dalam proses produksi. Sebelum menentukan anggaran biayanya, Anda harus terlebih dahulu melakukan penggolongannya. Melalui penggolongan tersebut, maka akan lebih mudah dalam menentukan besaran anggaran yang harus disisihkan sebagai anggaran biaya overhead pabrik sesuai dengan kebutuhan usaha.

Pada materi biaya overhead pabrik ada beberapa indikator yang perlu dibahas, diantaranya: karakteristik biaya overhead pabrik, beban overhead pabrik, penetapan tarif biaya overhead pabrik.

#### **a. Karakteristik Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik memiliki dua karakteristik yang memerlukan pertimbangan jika produk ingin dibebankan

dengan jumlah yang sewajarnya dari biaya ini. Karakteristik-karakteristik ini berkaitan dengan hubungan overhead pabrik dengan produk atau volume produksi. Tidak seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Carter (2009:438) menyatakan bahwa Karakteristik biaya overhead pabrik adalah a) Karakteristik yang hubungan antara overhead pabrik dengan produk atau volume produksi. Tidak seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, overhead merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi, b) Karakteristik yang kedua overhead berkaitan dengan bagaimana item-item yang berbeda dalam overhead berubah terhadap perubahan dalam volume produksi. Overhead dapat bersifat tetap, variabel, atau semi variabel". Mursyidi (2008:221) menyatakan bahwa, "Sifat biaya overhead pabrik antara lain: Biaya overhead pabrik memiliki karakteristik yang berbeda dengan biaya bahan dan biaya tenaga kerja. Ia merupakan bagian dari biaya produksi yang tidak nampak atau tidak dapat ditelusuri secara langsung baik ke produk itu sendiri maupun ke volume produksi. Sifat lain dari biaya overhead pabrik adalah memiliki perilaku biaya yang bersifat tetap (*fixed*), variabel, dan semi-variabel jika dihubungkan dengan volume produksi. Sifat ini yang membedakan dengan biaya bahan dan tenaga kerja langsung yang hanya memiliki satu sifat yaitu bersifat variabel, berikut adalah gambar yang mengilustrasikan hubungan antara biaya dan volume produksi".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik biaya overhead pabrik adalah karakteristik yang kedua dari biaya overhead pabrik berhubungan dengan bagaimana item-item yang berbeda dalam overhead pabrik berubah terhadap perubahan dalam volume produksi.

#### **b. Pembebanan Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya

tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digolongkan menurut sifatnya, perubahan volume dan kaitan dengan departemen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyadi (2009:205) bahwa, "Pembebanan biaya overhead pabrik dibagi menjadi dua yaitu: 1) Pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk dalam metode *full costing*, 2) Pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk dalam metode *variable costing*". Kemudian menurut Carter (2009:452) menyatakan bahwa, "Pembebanan Overhead pabrik di bagi menjadi 2 yaitu 1) Overhead pabrik actual (*actual factory overhead*) adalah jumlah biaya tidak langsung yang terjadi, 2) Sementara overhead pabrik dibebankan (*applied factory overhead*) adalah jumlah biaya yang dialokasikan ke out".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembebanan overhead pabrik adalah pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk perlu dipertimbangkan guna mengetahui jumlah biaya yang sewajarnya dibebankan kepada produk.

#### **c. Penetapan Tarif Biaya Overhead Pabrik**

Penentuan dasar tarif yang digunakan merupakan hal yang penting untuk menentukan overhead pabrik yang sewajarnya dibebankan kepada produk dan biasanya dihubungkan dengan fungsi yang diwakili oleh overhead pabrik yang akan dibebankan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mursyidi (2008:222) bahwa, "Ada beberapa alasan mengapa biaya overhead pabrik dibebankan pada harga pokok produksi berdasarkan tarif ditentukan di muka (*predetermined rate*) antara lain: 1) Terdapat biaya overhead yang terjadi secara sporadis, artinya biaya overhead terjadi secara tiba-tiba dan mempunyai nilai yang material, 2) Terdapat biaya overhead pabrik yang terjadi secara berkala baik di awal maupun di akhir bulan atau tahun, 3) Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri ke produk, atau proses produksi tertentu". Kemudian Bastian & Nurlela (2006:257) menyatakan bahwa, "Faktor yang dapat mempengaruhi dalam penentuan tarif

overhead pabrik adalah: 1) Dasar yang akan digunakan, 2) Pemilihan tingkat Aktivitas, 3) Memasukkan atau tidak memasukkan overhead pabrik tetap, 4) Menggunakan tarif tunggal atau beberapa tariff, 5) Menggunakan tarif yang berbeda atau untuk aktivitas jasa”.

Berdasarkan uraian dari ketiga indicator di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi materi perhitungan biaya overhead pabrik adalah kemampuan siswa dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru mengenai karakteristik, beban dan penentuan tarif biaya overhead pabrik.

## **2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran Scramble**

Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Kondisi belajar dimana siswa/mahasiswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat dan menghafalkannya harus diubah menjadi sharing pengetahuan, mencari (*inkuiri*), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan pendekatan, strategi, model atau metode pembelajaran inovatif.

Shoimin (2014:166) menyatakan bahwa, “Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan penyelesaian permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang tersedia”. Kemudian Taylor yang dikutip oleh Huda (2013:303) menyatakan bahwa, “Scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan

siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal tetapi juga manerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran scramble adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktifitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan.

### **a. Persiapan.**

Agar sistem belajar lebih menarik dan siswa lebih termotivasi di adakan sistem kompetisi antar kelompok. oleg sebab itu sebelum memulai Proses Belajar Mengajar (PBM) guru hendaknya memancing keaktifan siswa melalui kerja kelompok atau berdiskusi dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Shoimin (2014:167) menyatakan bahwa, “Persiapan. Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar misalnya mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya”. Kemudian Huda (2013:304) bahwa, “Tahap persiapan yang dimaksud adalah guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang ‘Tata Surnya’ kemudian setelah selesai menjelaskan tentang Tata Surya, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model scramble ini adalah model pembelajaran kelompok yang membutuhkan kreativitas serta kerja sama siswa dalam kelompok. Metode ini memberikan sedikit sentuhan permainan acak kata, dengan harapan dapat menarik perhatian siswa.

### **b. Kegiatan Inti**

Salah satu langkah untuk mencapai pembelajaran yang maksimal guru disarankan

membagikan materi kepada siswa secara individu. Dengan pembagian materi secara individu, siswa akan melakukan interaksi belajar yang benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dengan memberikan/membagikan materi tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan dalam pelajaran tersebut.

Menurut Shoimin (2014:167) bahwa, “Kegiatan inti. Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggung jawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerja yang telah disepakati dalam masing-masing kelompok kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis”. Kemudian Huda (2013:304) bahwa, “Tahap kegiatan inti yaitu a) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal, b) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru, c) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa, d) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu”.

Dari pendapat di atas, langkah kedua dalam pembelajaran *scramble* adalah dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya.

### c. Tindak Lanjut

Model Pembelajaran *scramble* tampak seperti model pembelajaran *word square*, bedanya jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi jawaban sudah dituliskan, namun dengan susunan yang acak, jadi siswa bertugas mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat/benar. *Scramble* merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif

jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Menurut Huda (2013:304) bahwa, “Tahap Tindak lanjut yaitu a) Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar, b) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar”.

Kemudian Imas & Berlin (2015:101) menyatakan bahwa, “Pada Tahap Tindak lanjut yaitu adalah a) Langkah berikutnya, guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian membagikan lembar kerja sesuai contoh, b) Kemudian susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* adalah pengetahuan, kecakapan, kejelian, dan keterampilan yang dimiliki guru untuk membantu siswa berpikir, berpasangan dan berbagi dalam menyelesaikan permasalahan.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Barat yang beralamat Jalan Sibolga, Sigumuru, Batang Toru, Kabupaten Tapanuli. Sedangkan waktu melakukan penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2018. Metode adalah cara yang sudah dipikirkan dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Usman dan Purnomo (2011:41) menyatakan bahwa, “Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis”. Mardalis (2014:24) menyatakan bahwa, “Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian”..

Berdasarkan pendapat di atas. maka dapat disimpulkan bahwa metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk

mencapai tujuan tertentu. Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan penulis menggunakan metode eksperimen. Arikunto (2009:207) mengatakan bahwa, “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat”. Dantes (2012:94) bahwa, “Istilah eksperimen mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian (tes)”.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sebagaimana Komaruddin yang dikutip oleh Mardalis (2014:53) menyatakan bahwa, “Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”. Trianto (2011:255) menyatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat di atas populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 4 kelas IPS dan fokus dari populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IPS.

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Mardalis (2014:55) menyatakan bahwa, “Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian”. Menurut Setyosari (2013:189) mengatakan bahwa, “Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan”. Maka sampel yang diambil adalah kelas X IPS-4 dengan jumlah 20 orang.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Sugiyono (2008:133) bahwa, “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Arikunto (2010:134) bahwa, “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian”. Sebelum menyusun instrumen penulis terlebih dahulu menetapkan definisi operasional masing-masing variabel, yakni model pembelajaran *scramble* (X) dan biaya overhead pabrik (Y). *Scramble* merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam

pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, sedangkan materi biaya overhead pabrik adalah materi yang akan dibahas atau masalah nilai siswa yang harus dituntaskan.

### C. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang ditetapkan peneliti penggunaan model pembelajaran *scramble* diperoleh nilai rata-rata 3,50 berada pada kategori “Sangat Baik”, artinya peneliti sudah menggunakan model pembelajaran *scramble* sesuai langkah-langkahnya.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar ekonomi materi biaya overhead pabrik sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 73,85. Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar ekonomi materi biaya overhead pabrik sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih dibawah standar KKM.

Sedangkan hasil belajar ekonomi materi biaya overhead pabrik sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble* di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat diperoleh nilai rata-rata 84,70. Artinya hasil belajar ekonomi materi biaya overhead pabrik sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble* sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,87$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$  maka dapat di ketahui  $t_{tabel} = 1,734$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,87$  dengan  $t_{tabel} = 1,734$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,87 > 1,734$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar ekonomi materi biaya overhead pabrik di Kelas X SMA

Negeri 1 Angkola Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

#### D. PEMBAHASAN

Salah satu penguasaan materi yang dapat mengatasi rendahnya partisipasi siswa adalah dengan melakukan penggunaan model pembelajaran *scramble*. Penggunaan model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu strategi atau metode yang cocok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran *scramble* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama.

Pada penggunaan model pembelajaran *scramble* hasil yang muncul dalam belajar menghasilkan motivasi yang lebih daripada individualistik dalam lingkungan kompetitif. Mengadakan penggunaan model pembelajaran *scramble* adalah meningkatkan tingkah laku yang positif satu dengan lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,87$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$  maka dapat di ketahui  $t_{tabel} = 1.734$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,87$  dengan  $t_{tabel} = 1.734$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,87 > 1.734$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar ekonomi materi biaya overhead pabrik di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penggunaan model pembelajaran *scramble* selalu menghasilkan belajar yang positif bagi siswa khususnya belajar perhitungan biaya overhead pabrik, oleh karena melalui penggunaan model pembelajaran *scramble*, siswa akan lebih terdorong untuk belajar, sehingga materi yang

diberikan akan lebih bermakna dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diduga apabila semakin baik penggunaan model pembelajaran *scramble* maka semakin baik juga hasil belajar ekonomi materi perhitungan biaya overhead pabrik siswa di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat.

#### E. PENUTUP

##### 1. Kesimpulan

- Penggunaan model pembelajaran *scramble* di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat mencapai nilai rata-rata 3,50 berada pada kategori “Sangat Baik”.
- Hasil belajar ekonomi materi biaya overhead pabrik sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble* diperoleh nilai rata-rata 73,85 berada pada kategori “Baik”, sedangkan hasil belajar ekonomi materi biaya overhead pabrik sesudah menggunakan model pembelajaran *scramble* diperoleh nilai rata-rata 84,70 berada pada kategori “Sangat Baik”.
- Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,87$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$  maka dapat di ketahui  $t_{tabel} = 1.734$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,87$  dengan  $t_{tabel} = 1.734$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,87 > 1.734$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar ekonomi materi biaya overhead pabrik di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

##### 2. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru hendaknya menyampaikan tujuan mempelajari materi dari pelajaran tersebut agar siswa lebih

mudah memahaminya misalnya yang berhubungan dengan biaya overhead pabrik.

Apabila seorang guru pintar memilih model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan khususnya biaya overhead pabrik tentu akan lebih mudah dalam suatu proses pembelajaran yang akhirnya akan membantu hasil belajar ekonomi. Maka peran guru untuk mempertahankan serta memotivasi siswa agar serius dalam mengikuti materi yang disampaikan sangat diharapkan. Sebab perhatian, sikap, minat yang baik atau positif terhadap mata pelajaran ekonomi khususnya pada pelajaran biaya overhead pabrik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bustami, Nurlela. 2006. *Akutansi Biaya Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Carter, William k. 2009. *Akutansi Biaya Cost Accounting*, Jakarta : Salemba Empat.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imas & Berlin. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kunandar. 2007. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2009. *Akutansi Biaya*, Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. 2008. *Akutansi Biaya Conventional Costing, Just In Time, Activity Based Costing*, Bandung : Refila Aditama.
- Nur & Euis. 2010. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyosari. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R d D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful, Sagala. 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Trianto. 2011. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Usman DanPurnomo. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.